

**Pengaruh *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, Risiko Bisnis, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024)**

*Patricia Sheryl Elense Amanda*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [patricia.sheryl04@gmail.com](mailto:patricia.sheryl04@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, Risiko Bisnis dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal serta objek kajian difokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI selama tahun 2020-2024. Teknik memperoleh sampel menggunakan *purposive sampling* dengan periode pengamatan selama 5 tahun berturut-turut, sehingga data yang digunakan sebanyak 45 sampel. Metode analisis regresi linier berganda digunakan dalam proses olah data dibantu software pengolahan data yakni SPSS versi 26. Temuan analisis data secara parsial menunjukkan bahwa *Asset Tangibility* memberikan efek positif dan signifikan, *Sales Growth* dan Risiko Bisnis tidak memberikan pengaruh apapun, Kebijakan Dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Secara simultan *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, Risiko Bisnis dan Kebijakan Dividen membawa pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci : *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen, Struktur Modal

## PENDAHULUAN

Pentingnya sektor infrastruktur sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional yang membutuhkan pendanaan dalam jumlah besar, sehingga perusahaan cenderung mengombinasikan sumber dana dari utang dan ekuitas. Dalam konteks tersebut, keputusan struktur modal menjadi krusial karena berkaitan langsung dengan keseimbangan antara risiko dan return serta berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Permodalan menjadi faktor esensial yang harus diperhatikan perusahaan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Tanpa dukungan pendanaan yang memadai, aktivitas bisnis seperti pengadaan bahan baku, proses distribusi, dan kegiatan operasional lainnya akan menghadapi hambatan. Oleh karena itu, tambahan dana sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran dan keberlanjutan usaha (Ratuloly et al., 2020).

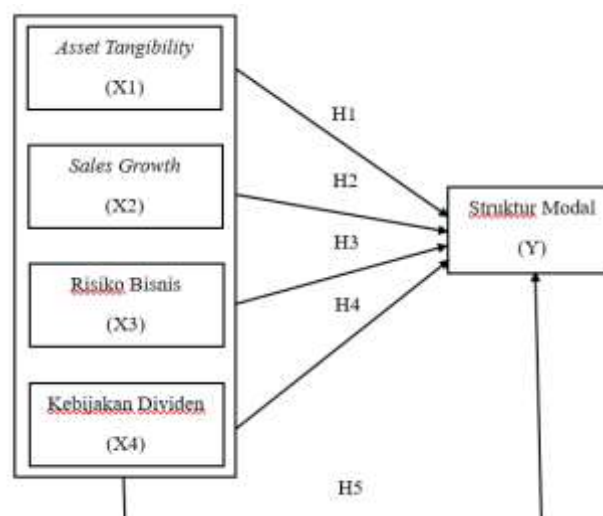
Fenomena empiris pada perusahaan infrastruktur, khususnya PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada 2020–2024, ketika ketidakseimbangan struktur modal yang ditandai dengan dominasi utang dan penurunan ekuitas yang signifikan. Kondisi ini meningkatkan risiko keuangan meskipun total utang mengalami penurunan, sehingga mencerminkan adanya tekanan likuiditas dan potensi penurunan kinerja perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang tidak optimal dapat berdampak pada keberlangsungan usaha dan persepsi pasar.

Secara teoritis, struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *asset tangibility*, *sales growth*, risiko bisnis, dan kebijakan dividen. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap struktur modal. Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya kerenggangan yang harus diteliti jauh, terutama pada perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki karakteristik padat aset serta membutuhkan pendanaan jangka panjang dalam jumlah besar.

Selain itu, dinamika ekonomi pada periode 2020–2024, termasuk dampak pascapandemi dan ketidakpastian makroekonomi, turut memengaruhi stabilitas penjualan, risiko operasional, serta kebijakan pembagian dividen perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal, sehingga diharapkan berkontribusi baik secara teoritis maupun praktis, terlebih dalam membantu pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

## Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## Hipotesis

Perusahaan dengan tingkat *asset tangibility* yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendanaan eksternal dalam bentuk utang, karena aset tersebut dapat dijadikan

jaminan bagi kreditur. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar, seperti pabrik dan peralatan, umumnya diikuti oleh tingginya permintaan terhadap produk yang dihasilkan, sehingga perusahaan tersebut cenderung memiliki aktiva jangka panjang yang besar. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan memiliki peluang untuk menggunakan pendanaan melalui utang dalam jumlah yang lebih besar.

**H1: Asset Tangibility berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.**

Dalam siklus hidup perusahaan, *sales growth* dapat mewakili keadaan perusahaan dalam tahap pertumbuhan atau ekspansi. Perusahaan dalam hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan dana untuk berinvestasi dengan jumlah yang tidak sedikit. Perusahaan yang penjualannya meningkat dengan cepat, cenderung memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berkembang dengan lambat (RAMADHANI & SYARLI, 2024).

**H2 : Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.**

Perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi cenderung membuat kreditur lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman, karena adanya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengembalikan utang hingga berpotensi mengalami kebangkrutan. Di sisi lain, perusahaan dengan risiko yang besar umumnya juga membutuhkan pengeluaran modal yang tinggi guna mendukung kelancaran operasional dan pengembangan usahanya.

**H3 : Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.**

Kebijakan dividen berhubungan erat dengan keputusan pendanaan, karena semakin besar laba yang dibagikan sebagai dividen, semakin kecil dana internal yang tersedia, sehingga perusahaan kemungkinan harus meningkatkan pendanaan eksternal berupa utang untuk membiayai kebutuhan investasinya.

**H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.**

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana datanya terdiri dari angka-angka dan dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis melalui analisis data dari sampel yang ada (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, makalah, laporan keuangan, dan media perantara lainnya.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan tercatat di BEI selama 2020 hingga 2024, terdapat 70 perusahaan dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan yang masuk di BEI tahun 2020-2024	70
2	Perusahaan infrastruktur dengan laporan keuangan tidak lengkap	(14)
3	Perusahaan yang rugi tahun 2020-2024	(34)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai	(11)
5	Perusahaan menggunakan mata uang asing	(2)

Jumlah Sampel Penelitian	9
--------------------------	---

Sumber : Data diolah penulis, 2025

### Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dengan pendekatan dokumentasi dimana mengumpulkan data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di portal resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diunduh melalui website resmi perusahaan Bursa Efek Indonesia untuk memastikan keakuratan dan keaslian data yang digunakan.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
2	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
5	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
6	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
7	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
9	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis data yang meliputi statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu asset tangibility, sales growth, risiko bisnis, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal sebagai variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji T untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan.

### Operasional Variabel

Tabel 3. Operational Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Asset Tangibility (X1)	$FAR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber : (Riyanto, 2011)	Rasio
2.	Sales Growth (X2)	$SG = \frac{(\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } t-1)}{\text{Total Penjualan } t-1}$ Sumber : (Tanjaya & Nazir, 2021)	Rasio
3.	Risiko Bisnis (X3)	$DOL = \frac{\Delta EBIT}{\Delta \text{Penjualan}}$ Sumber : (Paganini, 2021)	Rasio

4.	Kebijakan Dividen (X4)	$DPR = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$ Sumber : (Hasan, 2023)	Rasio
5.	Struktur Modal (Y)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : (Riyanto, 2011)	Rasio

## HASIL

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asset Tangibility	45	.03	.89	.4611	.30730
Sales Growth	45	-.75	4.54	.2002	.74370
Risiko Bisnis	45	-25.01	372.83	7.9296	56.08312
Kebijakan Dividen	45	-.04	1.97	.6707	.39118
Struktur Modal	45	.10	4.46	1.4664	1.18624
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah SPSS 26

*Asset tangibility* memiliki nilai antara 0,03, sampai 0,89, nilai rata-rata 0,4611 serta standar deviasi 0,30730. Variabel *sales growth* menunjukkan nilai kisaran -0,75 hingga 4,54, nilai mean 0,2002 serta standar deviasi 0,74370. Variabel risiko bisnis menunjukkan rentang nilai -25,01 hingga 372,83, nilai mean 7,9296 dan standar deviasi 56,08312. Kebijakan dividen mempunyai rentang nilai 0,04, sampai 1,97, nilai mean 0,6707 serta standar deviasi 0,39118. Struktur modal berkisar antara 0,10, sampai 4,46, nilai mean 1,4664 serta standar deviasi sebesar 1,18624.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

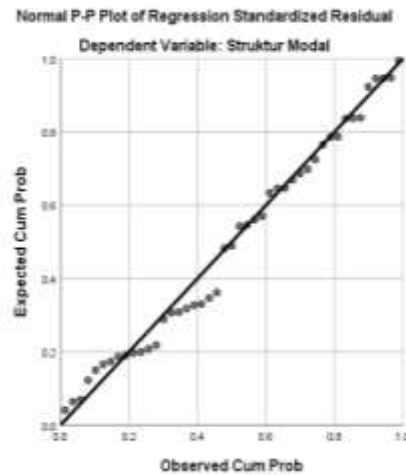
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07633413
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.049
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 26

Pada kolom Test Statistic sebesar 0,112 serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,199 yang berarti data terdistribusi normal karena di atas 0,05 atau lebih dari 5% dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 1. Normal P-P Plot



### Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
Model	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.201	.204		5.871	.000		
	Asset Tangibility	1.206	.238	.556	5.072	.000	.913	1.096
	Sales Growth	.083	.095	.092	.873	.388	.983	1.017
	Risiko Bisnis	.002	.001	.162	1.517	.137	.961	1.041
	Kebijakan Dividen	-.480	.190	-.282	-2.525	0.16	.881	1.135

Dependent Variable: Struktur Modal

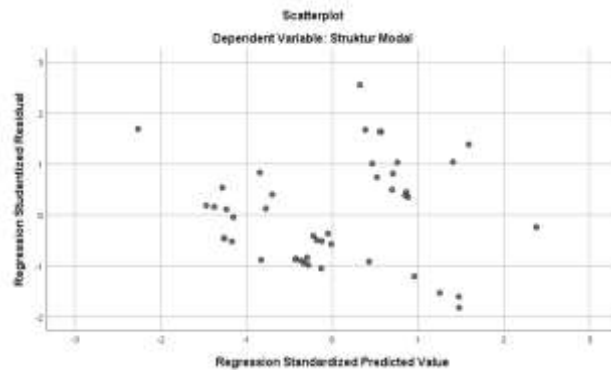
Sumber: Data Olah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas, diketahui bahwa nilai *Tolerance Asset Tangibility* ialah  $0,913 > 0,10$ . *Tolerance* adalah Sales Growth  $0,983 > 0,10$ . Nilai *Tolerance* adalah Risiko Bisnis  $0,961 > 0,10$ . Nilai *Tolerance* adalah Kebijakan Dividen  $0,881 > 0,10$ . Untuk nilai VIF pada *Asset Tangibility* adalah  $1,096 < 10$ . Nilai VIF Sales Growth adalah  $1,017 < 10$ . Nilai VIF Risiko Bisnis adalah  $1,041 < 10$ . Nilai VIF Kebijakan Dividen  $1,135 < 10$ .

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, Risiko Bisnis dan Kebijakan Dividen memiliki nilai  $> 0,10$ . Sedangkan nilai VIF dari variabel *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, Risiko Bisnis dan Kebijakan Dividen memiliki nilai  $< 10$ . Sehingga, model regresi ini layak digunakan untuk penelitian.

### Uji Heteroscedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot



Gambar tersebut menampilkan dimana titik-titik data menyebar secara acak pada sumbu Y, serta pola menyebar diatas dan dibawah 0.

### Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 <sup>a</sup>	.561	.517	.46284	2.272

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Sales Growth, Risiko Bisnis, Asset Tangibility

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah SPSS 26

Nilai uji *Durbin-Watson* ialah sebesar 2,272 didapatkan nilai  $dL = 1,3357$  nilai  $dU = 1,7200$ . Hasil uji tersebut sesuai dengan kriteria, dimana nilai DW berada di antara  $dU$  dan  $4 - dU$ . Sehingga dapat dituliskan nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini adalah  $1,7200 < 2,272 < 2,2800$  ( $4 - dU$ ) dan nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### Uji Statistik

#### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	1.201	.204	5.871	.000	
	Asset Tangibility	1.206	.238	.556	5.072	.000
	Sales Growth	.083	.095	.092	.873	.388
	Risiko Bisnis	.002	.001	.162	1.517	.137
	Kebijakan Dividen	-.480	.190	-.282	-2.525	0.16

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 26

Dari hasil tersebut, didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,201 + 1,206X_1 + 0,083X_2 + 0,002X_3 - 0,480X_4 + e$$

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,201 menunjukkan ketika variabel independen bernilai 0, maka struktur modal bernilai 1,201.
- Koefisien *asset tangibility* sebesar 1,206 mengindikasikan jika variabel x lainnya tetap, maka setiap kenaikan 1 satuan *asset tangibility* akan memberikan kenaikan struktur modal sebesar 1,206.
- Koefisien rasio *sales growth* bernilai 0,083 menunjukkan bilamana variabel bebas lainnya tidak berubah, setiap peningkatan 1 satuan *sales growth* akan mempengaruhi kenaikan struktur modal senilai 0,083.
- Koefisien risiko bisnis sebesar 0,002 berarti dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, setiap kenaikan risiko bisnis sebesar 1 satuan akan diikuti oleh peningkatan struktur modal sebesar 0,002.
- Koefisien kebijakan dividen dengan nilai -0,480, bila variabel X lainnya bersifat tetap, maka setiap kenaikan 1 satuan kebijakan dividen akan membuat struktur modal turun sebanyak 0,480.

### Uji Koefisien Penentuan ( $R^2$ )

Tabel 9. Hasil Koefisien Penentuan ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.749 <sup>a</sup>	.561	.517	.46284	2.272	

- a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Sales Growth, Risiko Bisnis, Asset Tangibility  
 b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berdasarkan uji determinasi ( $R^2$ ) diatas, nilai uji koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,517. Hal ini menggambarkan bahwa *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, Risiko Bisnis, dan Kebijakan Dividen mampu menjelaskan 51,7% terhadap Struktur Modal sementara itu, sebesar 48,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti pada penelitian ini.

### T-Test

Tabel 10. T-Test Result Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.201	.204		5.871	.000		
	Asset Tangibility	1.206	.238	.556	5.072	.000	.913	1.096
	Sales Growth	.083	.095	.092	.873	.388	.983	1.017
	Risiko Bisnis	.002	.001	.162	1.517	.137	.961	1.041
	Kebijakan Dividen	-.480	.190	-.282	-2.525	0.16	.881	1.135

- a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 26

#### 1. Asset Tangibility terhadap Struktur Modal

Nilai  $T_{tabel} 2,02108 < T_{hitung} 5,072$  dan memiliki nilai (sig.) 0,000 tidak melebihi 0,05. Dengan demikian H1 diterima dimana *Asset Tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

**2. Sales Growth terhadap Struktur Modal**

Nilai  $T_{tabel} 2,02108 > T_{hitung} 0,873$  serta nilai (sig.) 0,388 melebihi 0,05. Maka hipotesis H2 ditolak sehingga didapatkan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

**3. Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal**

Nilai  $T_{tabel} 2,02108 > T_{hitung} 1,517$  lalu nilai signifikansi (sig.) 0,137 melebihi 0,05. Maka hipotesis H3 ditolak sehingga Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

**4. Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal**

Nilai  $T_{tabel} 2,02108 > T_{hitung} -2,525$  mempunyai nilai signifikansi (sig.) 0,016 dibawah 0,05. Maka hipotesis H4 diterima menunjukkan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

**F-Test**

Tabel 11. Hasil Uji-F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.941	4	2.735	12.769	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.569	40	.214		
	Total	19.510	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Sales Growth, Risiko Bisnis, Asset Tangibility

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji simultan tersebut, didapatkan nilai  $F_{tabel} 2,58 < F_{hitung} 12,769$  kemudian nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan. H5 diterima, dimana *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, Risiko Bisnis dan Kebijakan Dividen secara membawa pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

**Pembahasan**

**1. Asset Tangibility terhadap Struktur Modal.**

Dengan hasil olah data, nilai signifikan (sig.)  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} 5,072$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  maka *Asset Tangibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga H1 diterima.

**2. Sales Growth terhadap Struktur Modal.**

Pengujian variabel *Sales Growth* nilai signifikan (sig.)  $0,388 > 0,05$  sehingga *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, maka H2 ditolak.

**3. Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal.**

Dari pengujian variabel Risiko Bisnis mendapat nilai signifikan (sig.)  $0,137 > 0,05$  sehingga didapati Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Maka H3 ditolak.

**4. Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal.**

Melalui pengolahan data Kebijakan Dividen memiliki nilai signifikan (sig.)  $0,016 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} -2,525$  melebihi  $T_{tabel}$ , menunjukkan Kebijakan Dividen berdampak negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal dan H4 diterima.

## 5. Pengaruh *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, Risiko Bisnis dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai  $F_{hitung} 12,769 > F_{tabel} 2,58$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka dari itu  $H_5$  diterima.

## KESIMPULAN

Melalui hasil perhitungan dan analisis data yang ada, didapatkan bahwa *Asset Tangibility* memberikan efek positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. *Sales Growth* dan Risiko Bisnis tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Serta Kebijakan Dividen berdampak negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Ketika keempat variabel independen tersebut di uji secara simultan, semuanya berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ .

## REFERENSI

- Dzikriyah, D., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Solusi*, 18(3), 99–115. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i3.2612>
- Hamzah, E. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.52.54-78>
- Hasan, P. J. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2019. *Accounting and Management Journal*, 7(1), 26–38. <https://doi.org/10.33086/amj.v7i1.3216>
- Horri, M., & Nopita, R. (2025). Pengaruh *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, dan *Business Risk* Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 70–83. <https://doi.org/10.69714/ntzg5007>
- Imam Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ratuloly, M., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Tangibility*, *Asset Turnover*, Dan *Company Growth* Terhadap Struktur Modal. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV, 12–24. <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i1.2161>
- Setiawan, A. H. D., & Simbolon, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 4(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>

- Surya, C. M., & Anggraeni, R. D. (2024). Pengaruh *Profitability, Leverage, Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Utari, N. M. W., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 6(4), 829–842. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i4.6074>
- Yusro, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2019-2022). *Global Accounting*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, Assets Structure, and Business Risk on Capital Structure in the Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 Period. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(02), 315–324.